

COMMUNICATION RESEARCH METHODOLOGY BOOK SERIES



etnografi KOMUNIKASI



Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya

**Edisi
Revisi**

Prof. Dr. Engkus Kuswarno, M.S.



Seri Metode Penelitian Komunikasi



Etnografi Komunikasi

Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya

Prof. Dr. Engkus Kuswarno, M.S.

Etnografi Komunikasi
Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya

Penulis: Prof. Dr. Engkus Kuswarno, M.S.
Desain Cover: Prof. Dr. Engkus Kuswarno, M.S.
Sumber Ilustrasi: AI
Tata Letak: Handarini Rohana
Editor: Dr. Elan Jaelani, S.H., M.H.
ISBN: 978-634-317-230-7

Edisi Revisi:
Agustus, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Buku *Etnografi Komunikasi* pertama kali hadir pada tahun 2008, pada suatu ketika penelitian komunikasi di Indonesia masih kuat dipengaruhi oleh tradisi positivistik dengan kecenderungan penggunaan pendekatan kuantitatif. Kehadiran buku ini pada waktu itu merupakan sebuah ikhtiar untuk membuka ruang pemikiran yang berbeda bahwa komunikasi dapat dipahami melalui kehidupan sehari-hari, pengalaman, bahasa, kebudayaan, interaksi, serta makna yang dibangun oleh suatu masyarakat tutur. Etnografi komunikasi menawarkan cara pandang bahwa komunikasi bukan hanya persoalan penyampaian pesan, melainkan praktik budaya yang hidup dalam konteks sosial tertentu. Kerangka tersebut bertumpu pada hubungan antara bahasa, komunikasi, dan kebudayaan, serta pada upaya menemukan pola-pola komunikasi yang menjadi ciri suatu masyarakat.

Setelah melewati perjalanan yang cukup panjang, buku ini sempat berada dalam masa vakum. Waktu berjalan, kehidupan sosial berubah, teknologi komunikasi berkembang dengan sangat cepat, dan cara manusia membangun hubungan pun mengalami transformasi. Komunitas yang dahulu lebih mudah dikenali melalui kedekatan geografis dan interaksi tatap muka, kini dapat terbentuk melalui jaringan digital yang melampaui ruang dan waktu. Perubahan ini menghadirkan pertanyaan baru bagi studi etnografi komunikasi: bagaimana memahami kebudayaan ketika komunikasi berlangsung melalui layar, jaringan, platform, simbol digital, dan berbagai bentuk interaksi yang tidak selalu mempertemukan manusia secara fisik? revisi buku ini secara khusus menempatkan perubahan tersebut sebagai persoalan penting, dengan melihat ruang komunikasi bukan lagi hanya sebagai ruang fisik, tetapi juga sebagai ruang simbolik, virtual, dan berjejaringan.

Atas dasar itulah, penerbitan kembali buku ini tidak dimaksudkan sebagai pencetakan ulang semata. Buku ini diterbitkan kembali dengan **revisi pada bagian akhir**, sebagai upaya mempertemukan fondasi pemikiran etnografi komunikasi yang

telah dibangun sebelumnya dengan realitas komunikasi kontemporer. Bagian tambahan tersebut membahas **“Transformasi Etnografi Komunikasi di Era Digital”**, mulai dari pergeseran komunitas fisik menuju komunitas virtual, transformasi konsep komunitas, budaya komunikasi digital sebagai objek baru, perubahan *fieldwork* fisik menuju *digital fieldwork*, hingga munculnya *digital trace* sebagai sumber data budaya baru. Perubahan bentuk simbol komunikasi pun diperluas, tidak lagi hanya berupa bahasa verbal, tetapi mencakup emoji, meme, gambar, video pendek, *hashtag*, komentar, *reaction*, dan berbagai artefak komunikasi digital lainnya.

Revisi ini sekaligus menjadi **jembatan pemikiran** menuju buku baru yang sedang dipersiapkan, yakni pengembangan lebih lanjut dari tradisi etnografi komunikasi ke arah **Netnografi Komunikasi**. Dalam buku ini ditegaskan bahwa netnografi komunikasi bukanlah pengganti etnografi komunikasi, melainkan perkembangan logis dari kebutuhan untuk memahami perubahan kehidupan sosial manusia. Jika etnografi komunikasi memberikan dasar untuk memahami budaya komunikasi dalam komunitas sosial, maka etnografi digital membantu membaca perubahan ruang komunikasi akibat teknologi, dan netnografi komunikasi memperluasnya untuk memahami budaya komunikasi yang berkembang dalam jaringan digital. Dengan demikian, buku yang hadir kembali ini sengaja ditempatkan sebagai sebuah jembatan: menghubungkan warisan pemikiran yang dibangun sejak 2008 dengan tantangan metodologis dan epistemologis penelitian komunikasi pada masa kini.

Pada kesempatan ini, saya menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Penerbit Widina Media Utama** yang telah membantu membangkitkan kembali semangat untuk menerbitkan dan mencetak buku ini. Dukungan penerbit menjadi momentum penting untuk membuka kembali sebuah karya lama, membacanya dengan kesadaran zaman yang baru, mempertahankan fondasi pemikirannya, sekaligus memberikan ruang bagi pengembangan gagasan di bagian akhirnya. Semoga kehadiran kembali *Etnografi Komunikasi: Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya* ini tidak hanya menjadi pengingat atas sebuah perjalanan

intelektual, tetapi juga menjadi titik tolak bagi perjalanan berikutnya dari **etnografi komunikasi, menuju etnografi digital, dan selanjutnya menuju Netnografi Komunikasi**. Dengan demikian, buku ini bukan hanya kembali hadir dalam bentuk cetakan baru, tetapi kembali mengambil bagian dalam percakapan akademik tentang bagaimana manusia, komunikasi, kebudayaan, dan teknologi terus berubah dari waktu ke waktu.

Bandung, Agustus 2026

Prof. Dr. Engkus Kuswarno, M.S.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PRINSIP DASAR ETNOGRAFI KOMUNIKASI	1
A. <i>Issue</i> Dasar Etnografi Komunikasi.....	3
1. Bahasa.....	3
2. Bahasa dan Komunikasi	7
3. Bahasa, Komunikasi, dan Kebudayaan	8
B. Etnografi Komunikasi sebagai Ilmu.....	11
C. Sumbangan-Sumbangan terhadap Etnografi Komunikasi.....	15
1. Fenomenologi	16
2. Interaksi Simbolik.....	17
3. Teori Konstruksi Realitas Secara Sosial.....	18
4. Etnometodologi	19
5. Dramaturgi.....	20
6. Hermeneutik.....	20
BAB II ETNOGRAFI KOMUNIKASI SEBAGAI METODE PENELITIAN	23
A. Pengaruh Antropologi dalam Etnografi Komunikasi	23
B. Tahapan Penelitian dalam Etnografi Komunikasi.....	25
C. Obyek Penelitian Etnografi Komunikasi	27
1. Masyarakat Tutar (<i>Speech Community</i>)	27
2. Aktivitas Komunikasi	29
3. Komponen Komunikasi	30
4. Kompetensi Komunikasi	31
5. Varietas Bahasa.....	32
D. Model Penelitian Etnografi Komunikasi	33
E. Metode Pengumpulan Data dalam Etnografi Komunikasi	34

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	38
BAB III CONTOH PENELITIAN ETNOGRAFI KOMUNIKASI	41
1. Penelitian Etnografi.....	44
2. Penelitian Etnolinguistik	50
3. Penelitian Etnografi Komunikasi	50
BAB IV STUDI ETNOGRAFI KOMUNIKASI PADA ANAK TUNA RUNGU.....	55
A. Abstrak	55
B. Pendahuluan	56
1. Latar Belakang Penelitian.....	56
2. Perumusan Masalah	59
3. Identifikasi Masalah	59
4. Tujuan Penelitian	59
5. Kegunaan Penelitian	59
C. Kerangka Pemikiran	60
D. Metodologi Penelitian.....	67
1. Metode Penelitian.....	67
2. Batasan Penelitian.....	68
3. Obyek Penelitian	69
4. Teknik Pengumpulan Data	72
5. Responden Penelitian	73
6. Teknik Pelaksanaan Penelitian.....	75
7. Alat-Alat Penelitian	76
8. Tempat Penelitian	84
9. Waktu Penelitian.....	85
E. Tentang Tunarungu.....	85
1. Definisi Tunarungu	87
2. Proses Mendengar dan Terjadinya Ketunarunguan	88
3. Klasifikasi Tunarungu	91

4. Ciri-Ciri Khas Anak Tunarungu	94
5. Masalah-Masalah yang Ditimbulkan Oleh Ketunarunguan.....	97
6. Pendidikan Bagi Anak Tunarungu	99
F. Hasil Penelitian	108
1. Pendahuluan	108
2. Pendekatan Komunikasi Anak Tunarungu di SLB/B Cicendo Bandung ..	110
3. Peristiwa Komunikasi pada Anak Tunarungu di SLB/B Cicendo Bandung	111
4. Komponen-Komponen Komunikasi pada Anak Tunarungu di SLB/B Cicendo	112
5. Pola Komunikasi Anak Tunarungu	118
6. Pola Komunikasi Anak Tunarungu dengan Orang Normal	119
7. Pola Komunikasi Anak Tunarungu dengan Sesama Tunarungu	127
8. Kompetensi Komunikasi Anak Tunarungu di SLB/B Cicendo Bandung ..	140
G. Penutup.....	142
BAB V TRANSFORMASI ETNOGRAFI KOMUNIKASI DI ERA DIGITAL.....	145
1. Etnografi Komunikasi: Memahami Manusia melalui Praktik Budaya	147
2. Dari Ruang Fisik Menuju Ruang Komunikasi Baru.....	148
3. Transformasi Konsep Komunitas dalam Era Digital.....	149
4. Budaya Komunikasi Digital sebagai Objek Baru Etnografi Komunikasi	150
5. Perubahan Medan Penelitian: Dari <i>Fieldwork</i> Fisik menuju Digital <i>Fieldwork</i>	151
6. Posisi Peneliti dalam Ruang Virtual	152
7. <i>Digital Trace</i> : Jejak Komunikasi sebagai Data Budaya Baru	153
8. Dari Etnografi Komunikasi menuju Netnografi Komunikasi	154
INDEKS	156
PROFIL PENULIS.....	158



PRINSIP DASAR ETNOGRAFI KOMUNIKASI

Studi etnografi komunikasi merupakan salah satu dari sekian studi penelitian kualitatif, yang mengkhususkan dirinya untuk menemukan berbagai pola komunikasi yang digunakan oleh manusia di dunia ini. Studi etnografi komunikasi itu sendiri adalah pengembangan dari antropologi linguistik yang dipahami dalam konteks komunikasi. Studi ini diperkenalkan pertama kali oleh Dell Hymes pada tahun 1962, sebagai kritik terhadap ilmu linguistik yang terlalu memfokuskan diri pada fisik bahasa saja. Definisi etnografi komunikasi itu sendiri adalah pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, ... yaitu cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya.ⁱ

Disadari atau tidak, proses komunikasi di belahan dunia manapun, selalu mengikuti suatu alur atau kaidah tertentu, sehingga suatu masyarakat atau kelompok bisa mengatakan seseorang itu berakal sehat ataupun panutan masyarakat dari cara dia berkomunikasi. Kaidah ini juga mengatur gaya berkomunikasi dalam konteks sosial. Seseorang akan dengan cepat mengubah gaya komunikasinya, saat dosennya menghampiri ketika ia sedang berbincang santai dengan rekannya. Tanpa disadari juga, suara maupun lafal ketika berkomunikasi akan berubah-ubah ketika seseorang menghadapi bayi, anak kecil, sebaya, orang tua atau kekasihnya. Hubungan bentuk dan fungsi komunikasi inilah yang dinamakan dengan pemolaan komunikasi (*communication patterning*).



ETNOGRAFI KOMUNIKASI SEBAGAI METODE PENELITIAN

A. Pengaruh Antropologi dalam Etnografi Komunikasi

Sudah cukup jelas pada uraian terdahulu, bahwa etnografi komunikasi membahas bahasa, komunikasi, dan kebudayaan dalam satu konteks dan pada satu masyarakat tertentu. Sehingga etnografi komunikasi tidak hanya membahas kaitan antara bahasa dan komunikasi saja, atau antara bahasa dan kebudayaan, melainkan membahas ketiganya secara sekaligus.

Karena antropologi merupakan induk asal mula lahirnya etnografi komunikasi, maka sebagai metode penelitian, etnografi komunikasi banyak mengadopsi dari ilmu antropologi. Yang membedakan, hanya pada proses analisisnya yang melibatkan dua ilmu lain, yaitu linguistik dan komunikasi.

Definisi etnografi itu sendiri tanpa komunikasi, merupakan salah satu metode penelitian dalam antropologi, sehingga sedikit banyak menjadi dasar dalam etnografi komunikasi untuk melakukan analisis keilmuannya. Seperti yang tertuang dalam Basrowi dan Sukidin berikut ini:



CONTOH PENELITIAN ETNOGRAFI KOMUNIKASI

Sebagai metode penelitian ilmu sosial, etnografi komunikasi di Indonesia masih belum se-populer metode penelitian yang lain, apakah itu metode deskriptif, korelasional, studi kasus ataupun metode antropologi. Hal ini sejalan dengan kebiasaan cendekiawan sosial kita yang cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif dalam melakukan penelitiannya. Padahal telah sama-sama disadari bahwa manusia, yang menjadi objek kajian ilmu sosial itu, tidaklah sama dengan gejala alam yang dapat diwakilkan ke dalam angka-angka tertentu. Oleh karena itu hingga saat ini, walaupun cenderung meningkat, penelitian kualitatif (penelitian khas ilmu sosial, seperti etnografi, studi kasus, fenomenologi, interaksi simbolik, dsb) masih menjadi tamu di negerinya (baca: ilmu sosial) sendiri.

Belum populernya metode penelitian kualitatif di Indonesia, secara umum dapat diterjemahkan sebagai suatu keadaan akibat dari:

1. Ilmu sosial di Indonesia, boleh dikatakan belum menemukan jati dirinya.

Hal ini ditandai dengan praktek stereotip terhadap ilmu sosial yang masih sangat tinggi. Lebih parahnya lagi, praktek stereotip ini seperti dilegalkan oleh semua lembaga sosial yang ada di Indonesia. Tengok saja bagaimana cermin pendidikan ilmu sosial di negara Indonesia dari mulai bangku sekolah dasar (SD)



STUDI ETNOGRAFI KOMUNIKASI PADA ANAK TUNA RUNGU¹

A. Abstrak^{cxiv}

Keberadaan bahasa isyarat sebagai bahasa kodrati kaum tunarungu tidak hanya membantu anak tunarungu dalam penguasaan bahasa, tetapi juga menjadikan mereka sebagai suatu masyarakat tutur tersendiri. Sebagai suatu masyarakat tutur, anak tunarungu akan mempunyai perilaku komunikasi yang khas. Untuk itulah penelitian ini diadakan, tidak lain untuk memahami perilaku komunikasi anak tunarungu yang menggunakan bahasa isyarat selain bahasa lisan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi etnografi komunikasi, khususnya pada aspek pengetahuan linguistik dan keterampilan interaksi, karena studi ini dapat mengungkapkan peranan bahasa dalam suatu masyarakat tutur. Adapun teknik pengumpulan datanya, mencakup observasi partisipan, wawancara mendalam, dan telaah dokumen, dengan jumlah informan sebanyak 22 orang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peristiwa komunikasi yang menjadi ciri khas perilaku komunikasi anak tunarungu, tergantung kepada saluran komunikasi yang digunakan. Penggunaan satu saluran komunikasi sangat dipengaruhi oleh lawan komunikasi atau partisipan komunikasi. Secara garis besarnya, anak tunarungu akan menggunakan bahasa lisan ketika berkomunikasi dengan orang normal, dan sebaliknya menggunakan bahasa isyarat ketika berkomunikasi dengan sesama tunarungu. Perubahan pada partisipan



TRANSFORMASI ETNOGRAFI KOMUNIKASI DI ERA DIGITAL

Dari Komunitas Fisik Menuju Komunitas Virtual

Etnografi komunikasi lahir dari kesadaran bahwa komunikasi manusia tidak pernah berlangsung dalam ruang yang kosong. Setiap ujaran, simbol, ekspresi, dan tindakan komunikasi selalu berada dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Manusia tidak hanya menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan, tetapi juga menggunakan komunikasi untuk membangun identitas, menciptakan hubungan sosial, mempertahankan nilai, serta memberikan makna terhadap pengalaman kehidupannya.

Dalam perspektif etnografi komunikasi, komunikasi dipahami sebagai praktik budaya. Cara manusia berbicara, memilih kata, menggunakan simbol, mengatur interaksi, menentukan kapan harus berbicara atau diam, bahkan cara menunjukkan penghormatan dan kedekatan sosial, merupakan bagian dari sistem pengetahuan yang berkembang dalam suatu komunitas. Karena itu, memahami komunikasi pada dasarnya adalah memahami kebudayaan yang melatarbelakanginya.

Pendekatan etnografi komunikasi berkembang dari tradisi antropologi linguistik yang menempatkan bahasa tidak hanya sebagai alat pertukaran pesan, tetapi sebagai praktik sosial yang membentuk realitas kehidupan manusia. Dell Hymes memperkenalkan gagasan bahwa kemampuan berkomunikasi tidak hanya berkaitan

PROFIL PENULIS

Prof. Dr. Engkus Kuswarno, M.S.



Penulis lahir di Garut 17 November 1963, anak ke 7 dari 8 bersaudara. Menempuh pendidikan SD hingga SMA di Garut, Jenjang Sarjana dan Doktor di Unpad, sedangkan Magister di IPB Bogor. Lulus *cum laude* pada Program Doktor (2004) dan Dosen Berprestasi Tingkat Unpad (2008).

Sekarang masih aktif sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau Aparatur Sipil Negara (ASN) Kemediktisaintek dengan Pangkat Pembina Utama Golongan IV E ditempatkan di Universitas Padjadjaran (Unpad). Tahun 2007 memperoleh jabatan fungsional Profesor ketika usia 44 tahun kurang 17 hari. Memiliki lima Surat Pemilikan Hak Cipta yang terdaftar di Kemenkumham RI untuk tiga buku (2012) tentang Komunikologi Hado, Fenomenologi, Etnografi Komunikasi dan dua buku (2026) tentang Fenomenologi Komunikasi dan Manajemen Komunikasi. Kemudian mendapat dua Tanda Kehormatan dari Presiden RI, dan tiga Tanda Kehormatan dari Rektor Unpad tahun 2009, 2014, 2016, 2020 dan 2022.

Selain menulis buku, menulis lebih dari 90 artikel pada jurnal baik nasional maupun internasional, Prof. Engkus melakukan puluhan riset mandiri maupun kerjasama dengan Kementerian, PT, maupun instansi lainnya. Pada tahun 2026, sebagai *External Peer Review, Institutiones Administratíonis Journal of Adminístrative Sciences (IAJAS), a Central and Eastern European journal with global coverage*. Dan sebagai *Peer Review Social Sciences & Humanities Open (SSHO), sertíficate of Reviewing, awarded in July 2026*.

Membimbing skripsi lebih dari 300 mahasiswa Program Sarjana sejak tahun 1990; membimbing tesis lebih dari 145 mahasiswa Program Magister sejak tahun 2004; dan menjadi promotor disertasi 148 mahasiswa Program Doktor sejak tahun 2005.

Sejak tahun 2000 Prof. Engkus menjadi Asesor Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. Prof. Engkus diperbantukan di Direktorat Akademik (sekarang Ditjen Belmawa) Dikti sebagai *reviewer* izin prodi baru (sejak 2008) dan Ditjen Kelembagaan Dikti sebagai Anggota Majelis Program Doktor (sejak 2017).

Selain pernah ditugaskan sebagai Ketua Jurusan Manajemen Komunikasi Fikom Unpad (1996-1999), Asisten Direktur Bidang Akademik Program Pascasarjana Unpad (2008-2012) juga sebagai Wakil Rektor Bidang Pembelajaran dan Kemahasiswaan Unpad (2012-2015); Prof. Engkus juga aktif sebagai anggota Tim Evaluasi Kinerja Akademik dan Pembinaan Kopertis di Ditjen Kelembagaan Dikti (sekarang bernama Evaluasi Kinerja Perguruan Tinggi, sejak 2015); Sekretaris Panitia Nasional Sertifikasi Dosen (2008-2020) dan Ketua Tim Nasional Asesmen Beban Kerja Dosen (2017-2020) pada Ditjen SDID Dikti dan Anggota Tim Penjaminan Mutu Ditjen Belmawa Dikti (sejak 2015-2020).

Pernah menjadi Rektor Universitas Islam Nusantara untuk masa bhakti 2020-2022, menjadi Kepala Satuan Penjaminan Mutu Universitas Padjadjaran (SPM-UNPAD), tahun 2023-2025. Sejak 2025 melaksanakan tugas khusus dari Rektor Unpad sebagai periset dan pengembang Sistem Digital dan Sinkronisasi Regulasi (SDSR) Unpad. Sejak 2026 menjadi Sekretaris Komisi III Bidang Riset, Pengabdian kepada Masyarakat dan Kerjasama Akademik, Senat Akademik Universitas Padjadjaran.

Bandung, Juli 2026

Prof. Dr. Engkus Kuswarno, M.S.

Penulis, lahir di Garut 17 November 1963, adalah Sarjana (S1) Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran (Unpad, 1987), Magister Sains (S2) Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan, Institut Pertanian Bogor (IPB, 1993), dan Doktor Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran (Unpad, 2004).

Penulis selain sebagai guru besar di program Sarjana dan Pascasarjana Universitas Padjadjaran (Unpad), juga di Pascasarjana Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Mercu Buana Jakarta (UMB), Universitas Dr. Sutomo Surabaya (Unitomo). Juga aktif sebagai widyaiswara Lembaga Administrasi Negara (LAN), Sesko TNI-AD, Badan Kesejahteraan Sosial Indonesia (BKIS), BKKBN, Depdagri, Depkes, PU, BPN, Polri, dan Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat.

Selain sering menulis di media massa, pembicara pada forum-forum ilmiah, konsultan manajemen komunikasi beberapa instansi dan perusahaan, peneliti masalah-masalah komunikasi sosial dan teknologi komunikasi. Sering bekerja sama dalam penelitian dengan Kementerian Riset dan Teknologi, Bappenas dan LIPI.

Menulis beberapa Buku Materi Pokok (BMP) Universitas Terbuka (UT) sejak tahun 2002, dan penelitian untuk disertasinya tentang Dunia Simbolik Pengemis Kota Bandung, telah dibukukan dalam Metode Penelitian Kualitatif: Contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis, Penerbit Rosda, 2007.

Buku ini merupakan bagian dari rangkaian seri Metode Penelitian Komunikasi dengan paradigma interpretif/kualitatif.

Meski etnografi komunikasi berfokus pada sosiolinguistik dan budaya dari suatu peristiwa komunikasi, namun sebagai sebuah metode ia merupakan bidang yang terbuka, cair dan tidak kaku. Artinya, para peneliti dapat mengembangkannya sesuai dengan pemahaman terhadap makna etnografi dan makna komunikasi.

Etnografi Komunikasi secara terperinci berusaha mengenali pola-pola kelakuan suatu suku bangsa dalam suatu etnologi tertentu. Studi dilakukan dengan upaya pendekatan terhadap sosiolinguistik bahasa, yaitu dengan melihat penggunaan bahasa secara umum dihubungkan dengan nilai-nilai sosial kultural yang ada dalam suatu masyarakat.

Dengan demikian, Etnografi Komunikasi dapat disimpulkan sebagai suatu studi pengembangan dari antropologi linguistik yang dipahami dalam konteks komunikasi, yang menggabungkan sosiologi (analisis interaksional dan identitas peran) dengan antropologi (kebiasaan penggunaan bahasa dan filosofi yang melatarbelakanginya) dalam konteks komunikasi.

etnografi KOMUNIKASI

 www.penerbitwidina.com
 @penerbitwidina
 penerbit widina
 penerbitwidina@gmail.com
 widina store
 widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699



SCANME

Komunikasi

ISBN 978-634-317-230-7



9

786343

172307